

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dengan Diskusi Kelompok

I Made Budi Ardana¹
¹ SMK Negeri 1 Busungbiu,
Singaraja, Indonesia
email: budiardana24@gmail.com

Abstrak

Dengan penerapan pendekatan Saintifik kemampuan guru mengajar dari siklus awal rata-rata 75,00 belum tercapai. Pada siklus I Kemampuan guru mengajar meningkat dibandingkan dengan siklus I yaitu dari 75,88 menjadi 83,33, dari cukup menjadi aktif. Skor maksimum ideal tercapai 77,77%, indikator keberhasilan tercapai. Pada Siklus II Rata-rata kemampuan guru pada siklus II meningkat dari 83,33 menjadi 91,44 dalam kategori aktif. Skor maksimum ideal tercapai 100% dan lebih dari 85%, indikator keberhasilan penelitian tercapai. Kesimpulannya: Pendekatan Saintifik dengan diskusi kelompok terfokus dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar. Tingkat aktivitas siswa yang diajar oleh guru menggunakan metode pendekatan Saintifik di SMK Negeri 1 Busungbiu, terkategori tinggi. Tingkat keberhasilan siswa yang diajar oleh guru menggunakan pendekatan Saintifik, terkategori baik.

Kata Kunci: Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik, Diskusi Kelompok Terfokus

Abstract

With the application of the scientific approach the ability of teachers to teach from the initial cycle an average of 75.00 has not been achieved. In the first cycle the teacher's ability to teach increased compared to the first cycle, from 75.88 to 83.33, from sufficient to active. The ideal maximum score was 77.77%, an indicator of success was achieved. In Cycle II, the average teacher's ability in cycle II increased from 83.33 to 91.44 in the active category. The ideal maximum score is reached 100% and more than 85%, an indicator of research success is achieved. In conclusion: The scientific approach with focus group discussions can improve teachers' abilities in the teaching and learning process. The level of student activity taught by the teacher uses the scientific approach method at SMK Negeri 1 Busungbiu, is categorized as high. The level of success of students taught by the teacher uses the scientific approach, categorized as good

Keywords: Learning with the Scientific approach, Focus Group Discussion

1. Pendahuluan

Dalam melaksanakan tugas, guru diharapkan membuat perencanaan terlebih dahulu, selanjutnya melaksanakan apa yang telah dibuat dan terakhir melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dilaksanakan (UU No. 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 39 (2)). Setiap kali lulusan siswa dalam Ujian Nasional rendah maka guru akan berdalih bahwa siswa-siswanya bodoh, siswa kemampuannya rendah dan sebagainya alasan ini tidak boleh terus-menerus muncul ke permukaan. Yang bagus muncul ke permukaan adalah guru yang rendah tingkah kemampuannya untuk menyampaikan pembelajaran atau guru tidak membuat persiapan ajar yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran.

Bila direnungkan pendapat-pendapat negatif di atas, hal yang perlu disampaikan dalam mengantisipasi pendapat di atas adalah pendapatnya Sahertian (1992) yang mengatakan bahwa guru dengan tingkat berpikir abstrak dan imajinatif tinggi punya kemampuan untuk berdiri di depan kelas dan dengan mudah menghadapi masalah-masalah belajar mengajar

*Corresponding author.

seperti manajemen kelas, disiplin, menghadapi sikap acuh tak acuh dari siswa, dan mampu menentukan alternatif pemecahan masalah. Ia juga dapat merancang berbagai program belajar dan dapat memimpin siswa dari berpikir nyata ke berpikir konseptual. Sebaliknya guru yang mempunyai kemampuan berpikir yang rendah tidak mampu melihat dengan jelas problem yang dihadapi di kelas sewaktu mengajar.

Perkembangan guru dapat dipandang dari dua segi yaitu: 1) kemampuan berpikir abstrak (imajinatif) dan 2) komitmen (keterlibatan aktif dalam tanggung jawab yang mendalam (Glickman dalam Sahertian, 1992).

Usaha Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah menempuh berbagai macam cara dan menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam bidang pendidikan, antara lain: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian.

Standar-standar ini ditetapkan oleh Pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan terhadap pelaku di bidang pendidikan. Upaya ini tampak jelas dengan disempurnakan Undang-Undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 yang hampir sebagian besar menunjukkan usaha peningkatan dalam pengelolaan manajemen pendidikan, khususnya manajemen guru dalam kegiatan pembelajaran.

Realitas sehari-hari yang terjadi di kelas, ketika guru mengajar, banyak siswa tidak belajar, tidak menggunakan pikiran dan belum mampu mencapai kompetensi individual, baik kompetensi yang berkaitan dengan penambahan wawasan keilmuan, maupun kompetensi tentang peningkatan keterampilan berpikir, dan menumbuhkan sikap ilmiah selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Dari jumlah siswa dalam satu kelas diperkirakan hanya 60% rata-rata yang belajar. Diantara 60% siswa yang belajar, hanya 20% pada kategori yang memahami dan mampu memberikan contoh dan menemukan strategi baru. Pencapaian kompetensi pada unjuk kerja (*performance*) siswa pada kasus ini hanya 15%. Artinya sebagian besar siswa tidak belajar selama guru mengajar. Mengapa ini terjadi? Apakah karena siswa tidak mampu belajar, tidak mampu berpikir, dan tidak mampu mencapai kompetensi individual? Atau guru yang belum optimal dalam menggunakan metode pendekatan yang efektif dalam pembelajaran. Inilah yang perlu mendapatkan perhatian serius, bahwa di satu sisi guru harus mencari tahu kenapa siswa sebagian besar tidak belajar selama guru mengajar, atau metode pendekatan guru yang belum menyentuh pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, kreatif, efektif, dan membuat siswa menyenangkan terhadap materi yang disampaikan oleh guru, atau dengan kata lain, kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Saintifik.

Guru sebagai tenaga profesional dalam mendidik dan mengajar, harus memiliki kompetensi mata pelajaran dan kompetensi yang melekat pada dirinya, yaitu : (1) Kompetensi pedagogik : meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (2) Kompetensi Kepribadian : merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. (3) Kompetensi Sosial : merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitarnya. (4) Kompetensi Profesional: merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Berdasarkan kajian dan hasil pantauan pengawas sekolah di lapangan, pada dasarnya guru-guru memiliki potensi yang cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dan proses pembelajaran. Guru-guru di SMK Negeri 1 Busungbiu sebagian besar masih melaksanakan pembelajaran dengan pola lama, yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa pasif. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru-guru memahami penggunaan pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam proses kegiatan pembelajaran, walaupun sudah diberikan pelatihan. Terkait dengan hal

tersebut, guru-guru perlu diberikan pembinaan tentang pelaksanaan Saintifik melalui kegiatan diskusi dan simulasi dalam Diskusi Kelompok Terfokus..

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *action reaserch in class room* Tindakan yang dilakukan melalui 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari Perencanaan, Pelaksanakan, Pengamatan, Pengumpulan Data, Analisis Data dan Refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus I disiapkan implementasi siklus II, demikian seterusnya sehingga indikator keberhasilan tindakan tercapai. Tindakan ini dapat dinyatakan berhasil apabila semua indikator minimal dapat 85%. Apabila keberhasilan tercapai pada siklus II tindakan dapat dihentikan dan ditetapkan sebagai pola tindakan pembinaan guru-guru. Namun sebaliknya sampai siklus III indikator keberhasilan belum tercapai, tindakan akan dilanjutkan dengan mengefektikan perbaikan langkah-langkah tindakan yang kurang efektif, hingga secara signifikan keberhasilan tindakan dapat tercapai

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh kemudian disajikan dengan menguraikan masing-masing siklus dengan data lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Hal lain yang juga dijelaskan yaitu hasil perubahan kemajuan pada guru, siswa, lingkungan, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar. Mengemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang tepat disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.

Pada siklus awal, kemampuan guru mengajar diamati dengan lembar observasi, menunjukkan skor rata-rata 75,88 terkategori cukup. Skor rata-rata kemampuan menyusun rencana pembelajaran Saintifik, yaitu 55,55% terkategori cukup. Pada siklus I, kemampuan guru mengajar menunjukkan skor rata-rata 83,33 terkategori baik. Skor rata-rata kemampuan menyusun rencana pembelajaran Saintifik, yaitu 77,77% terkategori baik. Sedangkan pada siklus II kemampuan guru mengajar menunjukkan skor rata-rata 91,44 terkategori sangat baik. Skor rata-rata kemampuan menyusun rencana pembelajaran Saintifik, yaitu 91,44 terkategori tinggi. Dengan presentase ketuntasan mencapai 100%. Rangkuman hasil deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

Nomor Subjek Penelitian	Siklus Awal		Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Kualifikasi	Nilai	Kualifikasi	Nilai	Kualifikasi
1	79	B	82	B	97	A
2	80	B	88	B	95	A
3	81	B	95	A	96	A
4	82	B	88	B	96	A
5	70	C	81	B	88	B
6	71	C	75	C	83	B
7	80	B	88	B	90	B
8	70	C	80	B	90	B
9	70	C	73	C	88	B
10	79	B	82	B	97	A
11	80	B	88	B	95	A
12	81	B	95	A	96	A
13	82	B	88	B	96	A
14	70	C	81	B	88	B
15	71	C	75	C	83	B

Nomor Subjek Penelitian	Siklus Awal		Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Kualifikasi	Nilai	Kualifikasi	Nilai	Kualifikasi
16	80	B	88	B	90	B
17	70	C	80	B	90	B
18	70	C	73	C	88	B
Jumlah Nilai	1366		1500		1646	
Rata-rata	75,88		83,33		91,44	
Jumlah guru dengan kriteria sangat baik	0		2		8	
Jumlah guru dengan kriteria baik	10		12		10	
Jumlah guru dengan kriteria cukup baik	8		4		0	
Prosentase ketuntasan	55.55%		77.77%		100%	
Kualifikasi	C		B		A	

Kemampuan guru mengajar pada siklus I rata-rata 83,33 terkategori baik. Skor maksimum ideal tercapai 77,77%, indikator keberhasilan belum tercapai. Kondisi ini disebabkan oleh guru kurang memahami sifat-sifat yang dimiliki siswa, kurang mengenal siswa secara perorangan, dan kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, nampak bahwa tahapan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik belum dapat berlangsung secara optimal, terutama dalam kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, mengenal pribadi siswa dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Tindakan perbaikan yang dipandang relevan untuk diterapkan, yaitu: 1) meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa sebagai dasar pengembangan berpikir kritis dan kreatif pada siswa, dan 2) meningkatkan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Pada siklus II kemampuan guru mengajar meningkat dibandingkan dengan siklus I yaitu dari 83,33 menjadi 91,44, dari cukup menjadi aktif. Skor maksimum ideal tercapai 100%, indikator keberhasilan tercapai.

Hasil ini termasuk belum mengembirakan, meskipun secara klasikal ketuntasan belajar telah tercapai namun belum optimal. Faktor yang dapat diduga sebagai penyebabnya adalah belum optimalnya pengelolaan metode pembelajaran dengan pendekatan Saintifik, terutama dalam hal pemahaman pribadi atau karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, nampak bahwa tahapan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik belum dapat berlangsung secara optimal, masih kurang memahami karakteristik siswa sebagai dasar untuk mengembangkan berpikir kritis dan kreatif pada pribadi siswa. Akibatnya tentu siswa di dalam kelas kurang berkeaktifan.

Tindakan perbaikan yang dipandang relevan untuk diterapkan, yaitu: 1) meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Saintifik, 2) meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, dan 3) meningkatkan pemahaman guru terhadap aktif fisik dan aktif mental.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2017) dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Materi Menghargai Perjuangan Para Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: *Pertama*, Penerapan Pendekatan Ilmiah dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran sosial untuk topik Menghargai Perjuangan Karakter untuk menjaga kemandirian siswa kelas V SDN 1 Karanganyar Patikraja Banyumas *Kedua*, Penerapan Pendekatan Ilmiah dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil / hasil belajar pada pelajaran sosial untuk topik Menghargai Perjuangan Karakter untuk mempertahankan kemandirian siswa kelas V SDN 1 Karanganyar Patikraja Banyumas.

Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti, dkk (2017) dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas Vsekolah Dasar. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa dan juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar. Tingkat aktivitas siswa yang diajar oleh guru menggunakan metode pendekatan Saintifik dengan diskusi kelompok terfokus di SMK Negeri 1 Busungbiu terkategori tinggi. Tingkat keberhasilan siswa yang diajar oleh guru menggunakan pendekatan Saintifik, terkategori baik.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2008. *Pedoman Pendampingan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)*, Jakarta: Depdiknas
- Indriyanti, dkk. 2017. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas Vsekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. II No. II Juni 2017, hlm. 13-25.*
- Nurkolis, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Toeri Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sahertian Piet & Ida Aleda Sahertian. 1992. *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservise Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet, PH. 2004. MBS, Life Skill, KBK, CTL dan Saling Keterkaitannya. *Makalah yang Disampaikan pada Semiloka DBEP di NTB dan Bali.*
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sujanto, Bejo. 2007. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja RoSMKa Karya.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.
- Thursby, Peter M. 1981. *Review of Some Literature Related to the Practicum in Teacher Education*. Sidney: Alexander Mac Kie College of Advance Education.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gutamedia Press.
- Tim Redaksi Rokusmedit. 2006. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan*. Bandung: Fokus Media.
- Tjokroamidjoyo, Bintaro. 2001. *Good Guvermmence (Paradigma Baru Manajemen Pembangunan)*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- Umaedi, 1999. *Menajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum

- Umaedi, Hadiyanto, Siswantari. 2007. *Manajemn Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Umaedi. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Wadsworth, Yoland. 1993. *Everyday Evaluation on the Run*. 2nd Edition. Sydney, Allen & Unwin.
- Wahyuni, Sri Endah. 2017. Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Materi Menghargai Perjuangan Para Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume 9, No 1, Maret 2017: 35-41*.